

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, seluruh dunia sedang terjebak di dalam situasi yang sulit. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa dunia yang kita tinggali saat ini terperangkap dalam pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terbatasnya seluruh aktivitas di dalam kehidupan kita sehari-hari. Pandemi *Covid-19* menjadi fokus perhatian dunia untuk saat ini.¹ Tak terasa, pandemi *Covid-19* sudah berjalan hampir dua tahun dan hingga kini belum juga usai. Pandemi *Covid-19* ini merupakan salah satu ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. kepada kita sebagai hamba-Nya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemalangan yang menimpa umat manusia. Ujian, cobaan, dan azab seringkali dikaitkan dengan bencana atau kemalangan.² Ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. bukan berarti bahwa Allah SWT. marah kepada hamba-Nya, tetapi hal ini merupakan bentuk pelajaran agar seorang hamba tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an yaitu:

¹Ivan Muhammad Agung, "*Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*". Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal. 68.

²Irfan Afandi dan M. Amir Mahmud, "*Strategi Menghadapi Cobaan dalam Al-Qur'an (Pemaknaan Tekstual dan Kontekstual terhadap Q.S. Al-Baqarah: 155)*". Jurnal Ar-Risalah, Vol. 18 No. 2, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020), hal. 350.

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ

صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". 157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 155-157)³

Banyak sekali sektor-sektor di dalam kehidupan kita yang terkena dampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini, salah satu di antaranya yaitu sektor pendidikan.⁴ Jika ditinjau dari segi istilah, pendidikan merupakan usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi agar anak mempunyai sifat dan tabiat yang lebih baik dari sebelumnya.⁵ Pendidikan mempunyai peran penting dalam memajukan peradaban manusia. Oleh karena itu, banyak negara maju dan berkembang yang menaruh perhatian lebih pada sektor pendidikan ini untuk mendukung proses pembangunan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hal. 23.

⁴ Abdul Latip, “Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *Covid-19*”. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2, (Garut: Universitas Garut, 2020), hal. 107.

⁵ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 11.

di negara yang bersangkutan. Sektor pendidikan terkena dampak yang cukup serius mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini berlaku di seluruh penjuru dunia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah hingga perguruan tinggi, yaitu mengubah sistem pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran virtual dari rumah (daring).⁶

Sistem pembelajaran daring merupakan hal yang masih dianggap baru di beberapa negara berkembang, seperti di Indonesia yang merupakan dampak dari *social distancing*.⁷ Sistem yang digunakan di Indonesia masih terpusat kepada sistem pembelajaran luring yang mengharuskan guru dengan siswa bertemu langsung secara tatap muka. Hal ini menyebabkan banyak instansi pendidikan di negara kita yang belum siap untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring secara utuh. Kondisi pandemi *Covid-19* yang belum kunjung reda ini menuntut sekolah-sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam mendesain pembelajaran daring sedemikian sehingga pendidikan dapat terus berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai.⁸

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta mengembangkan

⁶Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 3 No. 1, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020), hal. 496.

⁷Adhetya Cahyani dkk., "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hal. 124.

⁸Muh. Yusri Bachtiar dan Nasrullah, "Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 2, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), hal. 1011.

kemampuan dan watak dalam membentuk bangsa yang berperadaban.⁹ Dengan adanya pendidikan, diharapkan perilaku manusia dapat berubah dan menjadikannya berguna bagi kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan, tujuan Pendidikan di Indonesia termuat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁰ Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesabaran untuk mencapai prosesnya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an yang membahas tentang kesabaran yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S. Al-‘Asr [103]: 3)¹¹

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, di antaranya membuat ringkasan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk (*handout*, modul, *PowerPoint* (PPT), LKS, dan lain-lain), melakukan diskusi menggunakan aplikasi yang populer seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *Microsoft*

⁹I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. Jurnal Adi Widya Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, (Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, 2021), hal. 29 – 30.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 30.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, hal. 601.

Teams, Moodle, e-Learning, dan aplikasi-aplikasi yang lainnya, memberikan tugas, melakukan ujian, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran.¹² Hal tersebut merupakan upaya guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran akan menarik ketika media yang digunakan juga menarik, terutama di dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh salah satu pendapat yang menyatakan bahwa guru pada zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih.¹³

Definisi matematika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁴ Matematika merupakan pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan masalah-masalah numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungan, serta membahas *problem* ruang dan waktu.¹⁵ Fakta-fakta tersebut dikaji keterkaitannya melalui kajian abstrak. Dalam membahas keterkaitan tersebut, diperlukan pemikiran yang kritis. Matematika mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan

¹²Gunawan dkk., "*Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period*". *Jurnal Indonesia untuk Pendidikan Guru*, Vol. 1 No.2, (Mataram: Universitas Mataram, 2020), hal. 64 – 68.

¹³Muhammad Yazdi, "*E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*". *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. 2 No. 1, (Palu: Universitas Tadulako, 2012), hal. 19.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

¹⁵Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 19.

manusia. Pendidikan matematika di sekolah diharapkan membuat peserta didik mampu dalam beberapa hal, yaitu:¹⁶

1. Memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena, atau data yang ada.
3. Melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan dan analisis komponen yang ada.
4. Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat dugaan dan memverifikasinya.
5. Memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
6. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Saat ini, pembelajaran tatap muka sudah mulai dilakukan di sekolah-sekolah seluruh penjuru tanah air.¹⁷ Peneliti berpikir bahwa hal ini adalah momentum yang tepat bagi seluruh civitas akademik untuk membuka lembaran baru lagi dalam rangka mempersiapkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*. Pembelajaran matematika di sekolah pasca pandemi *Covid-19* harus lebih dioptimalkan kembali dan dibuat dengan atmosfer yang lebih segar. Salah satu ide yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran matematika adalah dengan

¹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Silabus Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP / MTs)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 2.

¹⁷Iwan Ramadhan dkk., "Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Pontianak". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7 No. 8, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), hal. 86 – 87.

membuat modul yang sesuai dengan kondisi pasca pandemi *Covid-19*. Modul pembelajaran matematika tersebut nantinya dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika yang diajarkan. Modul tersebut diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam sistem pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan observasi awal, salah satu tempat yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana adalah MAN Kota Blitar. MAN Kota Blitar merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Kota Blitar, tepatnya di Jl. Jati No. 78, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur.¹⁸ MAN Kota Blitar merupakan salah satu sekolah favorit dan memiliki mutu yang bagus. MAN Kota Blitar juga mendeklarasikan "*Gerakan Membangun Madrasah*" yang bertujuan untuk memperkuat literasi dengan mengarahkan siswa untuk gemar membaca dan menulis sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.¹⁹ Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan (*output*) yang diterima di perguruan tinggi favorit dan banyak sekali memperoleh prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal tersebut tentu tidak lepas dari kerja keras semua pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana

¹⁸MAN Kota Blitar, "*MAN Kota Blitar Madrasah Mandiri Berprestasi*" <https://man1kotablitar.sch.id> (diakses pada 12 Januari 2022, pukul 11.58 WIB).

¹⁹Pemerintah Kota Blitar, "*MAN Kota Blitar Deklarasikan Gerakan Ayo Membangun Madrasah*" <https://blitarkota.go.id> (diakses pada 12 Januari, 2021, pukul 12.07 WIB).

dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran secara spesifik.²⁰ Ada pendapat yang menyatakan bahwa fungsi dari modul adalah sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.²¹ Sifat modul sebagai bahan ajar mandiri sangat tepat digunakan di MAN Kota Blitar mengingat situasi saat ini masih terjadi pandemi *Covid-19* dan nantinya akan dapat digunakan ke dalam berbagai model pembelajaran. Selain materi yang didapatkan dari guru yang bersangkutan, siswa pun juga harus mencoba untuk mempelajari materi secara autodidak ditambah dengan memperbanyak latihan soal sehingga dapat menguasai mata pelajaran matematika dengan baik. Peneliti mempunyai gagasan untuk membuat modul yang mengacu *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi suku banyak.

Alasan peneliti mengembangkan modul pembelajaran yang mengacu *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi suku banyak adalah karena kurangnya inovasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi suku banyak. Selain itu, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education* (RME) sehingga mempunyai potensi yang besar untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Dipilihnya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan dapat mewujudkan situasi belajar yang efektif, mampu menarik perhatian peserta didik, dan mampu membantu mereka untuk menangkap setiap materi yang disampaikan oleh guru tersebut karena pada pendekatan *Realistic*

²⁰Hendrawan Soetanto, “Menulis Modul Kuliah (Online)” <https://mayangsunyoto.lecture.ub.ac.id> (diakses pada 12 Januari 2022, pukul 23.24 WIB).

²¹ Daryanto, *Menyusun Modul*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 9.

Mathematics Education (RME) melibatkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih materi suku banyak karena pada materi tersebut banyak yang berkaitan dengan hal-hal yang kontekstual, terutama pada bidang ilmu pengetahuan alam sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengembangkannya dan mengkaitkan dengan permasalahan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada Materi Suku Banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi serta pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* masih kurang efektif karena siswa kesulitan memahami materi secara mandiri.
- b. Sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* cenderung kurang menyenangkan sehingga menyebabkan pemahaman dan penguasaan matematika kurang maksimal.
- c. Perlu dikembangkannya modul pembelajaran matematika yang sesuai dengan kondisi pandemi dan pasca *Covid-19* sehingga dapat meningkatkan kemandirian, motivasi, dan semangat belajar matematika sehingga tercipta suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan digunakan adalah:

- a. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang valid?
- b. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang praktis?
- c. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka dapat diuraikan tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang valid.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang praktis.
- c. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 yang efektif.

D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian serta Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian serta pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022 adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Siswa dapat menemukan konsep suku banyak dengan menyelesaikan soal-soal dan masalah dengan baik sesuai dengan perintah yang disediakan bahan ajar modul yang mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa dapat belajar mandiri, baik didampingi oleh guru maupun tidak.
- c. Siswa dapat belajar secara aktif, baik secara individu maupun berkelompok dalam diskusi.
- d. Validator produk adalah dosen Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan praktisi lapangan, yakni seorang guru matematika MAN Kota Blitar yang dipilih berdasarkan bidang keahliannya.
- e. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dan pengembangan mengikuti model pengembangan versi Borg & Gall. Model ini terdiri dari 10 fase atau tahap utama, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi hasil uji coba awal, uji coba skala kecil, revisi hasil uji coba pada skala kecil, uji coba skala besar, revisi produk akhir, serta desiminasi.
- f. Item-item pada angket validasi menggambarkan penilaian produk secara komprehensif yang menyatakan layak dan tidaknya produk yang digunakan.

- g. Validasi yang dilakukan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan tanpa rekayasa, paksaan, atau pengaruh dari siapapun.

2. Keterbatasan Pengembangan

Produk bahan ajar yang dihasilkan berupa modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak, ringkasan materi pembelajaran mengenai suku banyak, sekilas informasi, contoh soal beserta pembahasan, dan latihan soal yang terbatas pada materi suku banyak.

E. Spesifikasi Produk

Produk modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak merupakan produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini. Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)*.
2. Modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* berupa materi suku banyak.
3. Modul pembelajaran tersebut terdiri dari:
 - a. Layout dan identitas modul.
 - b. Bagian pendahuluan, meliputi kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta petunjuk penggunaan modul.
 - c. Kegiatan pembelajaran (apersepsi, konsep materi matematika yaitu suku banyak, contoh soal, dan latihan soal).
 - d. Kegiatan pendukung (sekilas informasi, kata-kata penyemangat atau rutiara, rubrik penemuan secara terbimbing, serta tugas proyek).

- e. Rangkuman materi.
- f. Evaluasi akhir (uji kompetensi disertai kunci jawaban).
- g. Penutup (glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis).

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada orang lain, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021–2022. Dengan hasil pengembangan tersebut, diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan di dalam penelitian pendidikan matematika. Hasil penelitian dan pengembangan modul ini akan menambah koleksi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga dapat dijadikan rujukan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan pengetahuan di dalam bidang pendidikan matematika.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, baik pembelajaran yang dilakukan secara luring maupun daring dengan menggunakan modul pembelajaran ini sehingga nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.

c) Bagi Pendidik

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran matematika sehingga apabila masih terdapat banyak kekurangan, pendidik dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika demi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan.

d) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada institusi pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika khususnya bagi tempat penelitian dan institusi pendidikan lain pada umumnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka akan diuraikan baik dalam segi konseptual maupun operasionalnya.

1. Penegasan Konseptual

a) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan dari pendidik.²² Modul merupakan bahan ajar yang disusun sendiri oleh pendidik dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.²³

²²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 106.

²³Anggraini Diah Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 7 No. 1, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), hal. 19.

b) Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sekumpulan peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan, serta mendukung kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.²⁵

c) Matematika

Matematika merupakan bahasa simbolis yang berfungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.²⁶ Matematika terbentuk secara empiris dari hasil pengalaman manusia dalam dunianya.²⁷

d) *Realistic Mathematics Education (RME)*

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika yang mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata di dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ *Realistic Mathematics Education (RME)* merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada konseptualisasi pengajaran dan

²⁴Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (20).

²⁵Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 5.

²⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 252.

²⁷Nur Rahmah, "*Hakikat Pendidikan Matematika*". *Jurnal Al-Khawarizmi*, Vol.1 No. 2, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2013), hal. 2.

²⁸Seri Ningsih, "*Realistics Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah*". *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari*, Vol. 1 No. 2, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2014), hal. 76.

cenderung membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.²⁹

e) Suku Banyak

Suku banyak adalah suatu pernyataan aljabar yang terbentuk dari variabel berpangkat bilangan cacah yang dikalikan dengan suatu bilangan serta digabungkan dengan tanda penjumlahan atau pengurangan.³⁰ Suku banyak juga disebut sebagai polinomial.³¹

2. Penegasan Operasional

a) Pengembangan modul pembelajaran matematika mengacu *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi suku banyak merupakan sebuah penelitian dan pengembangan yang ditujukan pada modul pembelajaran matematika yang dikembangkan berdasarkan acuan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan fokus pembahasan materinya adalah suku banyak atau polinomial.

b) Penelitian dilakukan di MAN Kota Blitar pada Tahun Pelajaran 2021–2022.

c) Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut dapat dijadikan sebuah produk yang bermanfaat sebagai sumber belajar secara mandiri di masa pandemi dan pasca pandemi *Covid-19* untuk sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu MAN Kota Blitar khususnya serta SMA/MA lain pada umumnya.

²⁹Ekasatya Aldila Afriansyah, “Makna Realistics dalam RME dan PMRI”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, (Garut: STKIP Garut, 2016), hal. 96.

³⁰Fadilatul Husna, *Modul Matematika Materi Suku Banyak*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), hal. 5.

³¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penerapan Polinomial dalam Pengembangan Ilmu dan Teknologi Sehari-hari: Matematika Peminatan Paket C Setara SMA/MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian dan pengembangan ini, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari skripsi ini kepada pembaca. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman kesediaan publikasi karya ilmiah, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I: Pendahuluan, memuat: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian serta Pengembangan, E. Spesifikasi Produk, F. Kegunaan Penelitian, G. Penegasan Istilah, dan H. Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, memuat: A. Kajian Tentang Pengembangan, B. Kajian Tentang Modul, C. Kajian Tentang Pembelajaran Matematika, D. Kajian Tentang *Realistic Mathematics Education (RME)*, E. Kajian Tentang Suku Banyak, F. Kerangka Berpikir, dan G. Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, memuat: A. Metode Penelitian dan Pengembangan, B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan, C. Uji Coba Produk, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Instrumen Penelitian, dan F. Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pengembangan, memuat: A. Penelitian dan Pengumpulan Data, B. Perencanaan, C. Pengembangan Format Produk Awal, D. Uji Coba Awal, E. Revisi Hasil Uji Coba Awal, F. Uji Coba Skala Kecil, G. Revisi Hasil Uji Coba pada Skala Kecil, H. Uji Coba Skala Besar, I. Revisi Produk Akhir, dan J. Diseminasi.

Bab V: Pembahasan, memuat: A. Karakteristik dan Prinsip *Realistic Mathematics Education (RME)* yang Terdapat dalam Produk yang Dikembangkan, B. Hasil Uji Kevalidan Modul Pembelajaran, C. Hasil Uji Kepraktisan Modul Pembelajaran, D. Hasil Uji Keefektifan Modul Pembelajaran, dan E. Kendala-kendala Peneliti.

Bab VI: A. Kesimpulan dan B. Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.